

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Kecamatan Purwantoro terletak antara 7°32' - 3°15' LS dan 110°41' - 110° 18' BT. Keadaan alam sedang, tanahnya sebagian merah serta sebagian terdiri dari perbukitan. Kecamatan Purwantoro terdapat pegunungan kapur sebagian besar tanahnya terdiri dari tanah kering dan beriklim sedang. Adapun batas-batas wilayah dari Kecamatan Purwantoro adalah:

- Utara : Kecamatan Bulukerto
- Timur : Kecamatan Ponorogo, Jawa Timur
- Selatan : Kecamatan Kismantoro
- Barat : Kecamatan Slogohimo

B. Metode Penelitian

Koentjaraningrat (1994, hlm. 7) mengemukakan “dalam arti kata yang sesungguhnya, metode (Yunani: *methodos*) adalah cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan”.

Metode penelitian ditentukan apabila konsep-konsep telah ditentukan dan ditegaskan. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Surakhmad (2004, hlm. 139) menyatakan:

Metode penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah ada pada masa sekarang. Karena banyak sekali ragam penyelidikan demikian, metode penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum untuk mencakup berbagai teknik deskriptif. Pada umumnya persamaan sifat dari segala bentuk penyelidikan deskriptif ini ialah untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang satu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.

Sifat-sifat tertentu yang pada umumnya terdapat dalam metode deskriptif sehingga dapat dipandang sebagai ciri, yakni bahwa metode itu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Adapun mengenai jenis metode deskriptif yang digunakan adalah teknik survey, Tika (2005, hlm. 6) mengungkapkan bahwa:

Survey adalah suatu teknik penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti. Variabel yang diteliti bisa bersifat fisik maupun sosial. Bersifat fisik misalnya tanah, geomorfologi, faktor iklim dan sebagainya. Sedangkan yang bersifat sosial dapat berupa kependudukan, agama, mata pencaharian, pendapatan penduduk dan sebagainya.

Penulis menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini karena metode ini dianggap sesuai untuk mencapai tujuan penelitian yang dimaksud. Dalam penelitian ini penulis bermaksud menganalisis hubungan pola persebaran pemukiman dengan mobilitas penduduk di Kecamatan Purwantoro dengan cara mengumpulkan sejumlah besar data dari sampel individu dalam waktu yang bersamaan melalui penyebaran angket.

C. Pendekatan Penelitian

➤ Pendekatan Kelingkungan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kelingkungan. Menurut Marah Uli H dan Asep Mulyadi, (2006, hlm. 8) mengemukakan bahwa :

“Pendekatan kelingkungan merupakan pendekatan berdasarkan interaksi dan interdependensi yang terjadi pada lingkungan. Lingkungan geografi memiliki pengertian yang sama dengan lingkungan pada umumnya. Pendekatan lingkungan dilakukan dengan berpusat pada interelasi kehidupan manusia dengan lingkungan fisiknya yang membentuk sistem keruangan yang dikenal dengan ekosistem”.

Lingkungan mempengaruhi manusia dan begitupun sebaliknya manusia mempengaruhi lingkungannya, terlihat dari penelitian ini bahwa aksesibilitas dan

bentuk rumah yang ada di Kecamatan Purwantoro mempengaruhi mobilitas penduduk yang ada di Kecamatan Purwantoro.

➤ Pendekatan Keruangan

Analisis dilakukan dengan mengkaji aksesibilitas dan bentuk rumah di Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri dengan melihat karakteristik wilayahnya kemudian mendeskripsikan dengan menggunakan pendekatan keruangan. Selain itu juga dengan menginterpretasikan pengaruh kondisi fisik wilayah terhadap terbentuknya pola persebaran rumah, serta mendeskripsikan perbedaan pola keruangan yang terdapat pada masing-masing pola persebaran rumah yang berhubungan dengan mobilitas penduduk.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, populasi dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu populasi wilayah dan populasi sosial. Menurut Rafi'i (1986, hlm. 6), "Populasi adalah sejumlah variabel penelitian yang menyangkut permasalahan yang sedang diteliti atau dengan kata lain populasi identik dengan ruang sampel".

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari populasi wilayah dan penduduk. Populasi wilayah merupakan semua wilayah yang terdapat di daerah penelitian yaitu wilayah Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri yang penduduknya banyak yang melakukan mobilitas ke luar daerah yang berkaitan dengan pola persebaran pemukiman. Wilayah tersebut terdiri dari 15 desa. Sedangkan populasi penduduk adalah semua penduduk yang bertempat tinggal di Kecamatan Purwantoro yang melakukan mobilitas penduduk.

Karakteristik dari populasi pada wilayah penelitian dilihat dari jenis pekerjaannya mayoritas bermata pencaharian pertanian, sehingga banyak penduduk yang melakukan mobilitas penduduk ke luar daerah. Itu semua terjadi dikarenakan lahan garapan untuk pertanian telah berubah menjadi suatu wadah bagi masyarakat untuk mendukung melakukan kegiatan selain pertanian, seperti berdagang disebabkan permintaan serta peluang sangat besar. Serta banyak pula

yang bekerja di suatu instansi-instansi swasta maupun negeri dikarenakan terus berkembangnya tingkat pendidikan di daerah penelitian dari tahun ke tahun. Untuk lebih jelasnya jumlah populasi penduduk dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Populasi Penduduk di Kecamatan Purwanto

No	Desa	Jumlah	
		Penduduk	KK
1	Sumber	3757	1098
2	Bangsri	3531	1015
3	Tegalrejo	5156	1785
4	Biting	5709	1845
5	Kepyar	5687	1820
6	Purwanto	2266	659
7	Miricinde	3645	1043
8	Sukomangu	2890	1120
9	Joho	4082	1259
10	Talesan	3386	980
11	Sendang	1246	372
12	Kenteng	4494	1654
13	Ploso	4125	1321
14	Gondang	3772	1077
15	Bakalan	4151	1588
Jumlah		57951	18636

Sumber: Data monografi Kec. Purwanto

2. Sampel

Menurut Tika (2005, hlm. 24) “Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi”. Sedangkan menurut Sumaatmadja (1988, hlm. 12) mengenai sampel tidak jauh berbeda, dimana “Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan”. Mengenai besaran sampel menurut Tika (2005, hlm. 25) “sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti. Kendati demikian, dalam teori sampling dikatakan bahwa yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30”.

Sampel wilayah dalam penelitian ini yaitu wilayah dan subjek penelitian yang mengalami mobilitas penduduk di Kecamatan Purwanto. Berdasarkan

perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Dixon dan B. Leach di peroleh jumlah sampel sebanyak 85 responden. hasil tersebut diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan presentase karakteristik (P)

$$P = \frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

$$= \frac{18636}{57951} \times 100\%$$

$$= 32,16 \% \text{ dibulatkan menjadi } 32.$$

2. Menentukan variabilitas (V)

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

$$= \sqrt{32(100 - 32)}$$

$$= 46,65 \text{ dibulatkan menjadi } 47.$$

3. Menentukan jumlah sampel (n)

$$n = \left[\frac{z \cdot V}{c} \right]^2$$

Keterangan:

n = jumlah sampel.

z = confidence level atau tingkat kepercayaan 95% dilihat dalam tabel z hasilnya (1,96).

v = variabel yang diperoleh dengan rumus di atas.

c = confidence unit/batas kepercayaan.

$$= \left[\frac{1,96 \times 47}{10} \right]^2$$

$$= 84,86 \text{ dibulatkan menjadi } 85.$$

4. Menentukan jumlah sampel yang di koreksi (dibetulkan) dengan rumus:

$$N' = \frac{n}{1 + \left[\frac{n}{N} \right]}$$

Keterangan:

N' = jumlah sampel yang telah di koreksi.

n = jumlah sampel yang telah dihitung dalam rumus sebelumnya.

N = jumlah populasi.

$$= \frac{85}{1 + \left[\frac{85}{18636} \right]}$$

= 84,61 dibulatkan menjadi 85.

Pengambilan 85 responden tidak pada satu tempat. Namun pada beberapa wilayah yang berada di daerah penelitian. Agar pengambilan sampel pada setiap wilayah dapat mewakili populasi, maka sampel pada setiap wilayah ditentukan dengan menggunakan rumus proporsional sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah KK tiap desa}}{\text{Jumlah KK 15 desa}} \times 85$$

Hasil perhitungan jumlah KK yang dijadikan sampel pada masing-masing desa dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Daerah Penelitian

No	Desa	Jumlah		Jumlah Sampel
		Penduduk	KK	
1	Sumber	3757	1098	5
2	Bangsri	3531	1015	5
3	Tegalrejo	5156	1785	8
4	Biting	5709	1845	8
5	Kepyar	5687	1820	8
6	Purwantoro	2266	659	3
7	Miricinde	3645	1043	5
8	Sukomangu	2890	1120	5
9	Joho	4082	1259	6
10	Talesan	3386	980	5
11	Sendang	1246	372	2
12	Kenteng	4494	1654	7
13	Ploso	4125	1321	6
14	Gondang	3772	1077	5
15	Bakalan	4151	1588	7
Jumlah		57951	18636	85

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2015)

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 60) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek dengan obyek yang lainnya. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka yang dijadikan variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan 3.1

Bagan 3.1
Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
1. Aksesibilitas <ul style="list-style-type: none"> - Jaringan jalan - Jumlah alat transportasi - Panjang dan lebar jalan - Kualitas jalan 2. Rumah <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran rumah - Tipe rumah - Kondisi rumah 	Mobilitas Penduduk

F. Definisi Operasional

1. Aksesibilitas merupakan ukuran kenyamanan atau kemudahan suatu tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susahnya lokasi tersebut dicapai melalui system jaringan transportasi (Black, 1981, hlm. 38).
2. Menurut Bintarto (1989, hlm. 74) “Perkembangan wilayah mempunyai sejarah yang panjang, secara umum wilayah dapat diartikan sebagai bagian permukaan bumi yang dapat dibedakan dalam hal-hal tertentu dari daerah sekitarnya. Sehubungan dengan hal tersebut sebagian wilayah dapat disebut wilayah administrative.
3. Kiefer (1972, hlm. 77) menyatakan bahwa: Dalam arti umum, rumah adalah bangunan yang dijadikan tempat tinggal selama jangka waktu tertentu. Rumah bisa menjadi tempat tinggal manusia maupun hewan, namun tempat tinggal yang khusus bagi hewan biasa disebut dengan sangkar, sarang atau kandang. Dalam arti khusus, rumah mengacu pada konsep-konsep sosial masyarakat yang terjalin di dalam bangunan tempat tinggal, seperti keluarga, tempat bertumbuh, makan, tidur dan aktivitas lainnya. Sebagai bangunan, rumah berbentuk ruangan yang dibatasi oleh dinding dan atap, biasanya memiliki jalan masuk berupa pintu, bisa berjendela ataupun tidak. Lantainya bisa berupa tanah, ubin, babut, keramik atau bahan lainnya.
4. Rusli (1983, hlm. 106) menyatakan bahwa: Mobilitas penduduk dalam demografi adalah *population mobility* atau secara lebih khusus *territorial mobility* yang biasanya mengandung makna gerak spatial, fisik atau geografis, termasuk ke dalamnya dimensi gerak penduduk permanen atau gerak penduduk non permanen.
5. Menurut (SK Dirjen Perhubungan Darat no. 687, 2002) menyatakan bahwa: Transportasi adalah pergerakan orang dan barang bisa dengan kendaraan bermotor, kendaraan tidak bermotor atau jalan kaki, namun di Indonesia sedikit tempat atau tidak tersedianya fasilitas yang baik untuk pejalan kaki dan hampir dilupakan dari bentuk transportasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hasan (2004, hlm. 23) “pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sugiyono (2009, hlm. 145) mengemukakan “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Selanjutnya Tika (2005, hlm. 44) mengemukakan bahwa:

Observasi adalah cara dan teknik pengeumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistemis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Sedangkan observasi lapangan yaitu observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti.

Mengingat data tentang penduduk sirkulator yang sukar untuk ditemukan, oleh karenanya teknik observasi lapangan penulisan gunakan untuk mengumpulkan data jumlah penduduk di Kecamatan Purwanto yang secara aktif melakukan mobilitas, dengan mendatangi kantor Desa, RW atau RT setempat.

2. Angket

Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan angket sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 142) bahwa:

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Penulis beranggapan pengumpulan data dengan menggunakan angket dianggap akan lebih efektif untuk mengumpulkan data dari responden, mengingat jumlah responden yang cukup banyak dan wilayah Kecamatan Purwanto yang sangat luas.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian dikemukakan Sugiyono (2012, hlm 240) yang menyatakan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel jika apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Sebagai pelengkap data untuk proses analisis masalah dalam penelitian ini, maka diperlukan informasi sekunder melalui dokumen-dokumen, foto-foto, peta maupun data statistik yang penulis peroleh dari berbagai instansi, Badan, Dinas dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait, yang berisi informasi-informasi yang diperlukan dan dapat menunjang penelitian ini.

H. Alat dan Bahan Pengumpulan Data

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat

- a. GPS (*Global Positioning System*), untuk memberikan informasi mengenai letak astronomis, kemiringan lereng dan ketinggian lokasi penelitian.
- b. Kamera, untuk mendokumentasikan kondisi fakta di lapangan.
- c. Daftar pertanyaan (angket) yang akan disebarakan kepada sampel.

2. Bahan

- a. Peta Rupabumi Indonesia Lembar 1508-114 Slogohimo dan Lembar 1508-123 Purwantoro, skala 1:25.000 Edisi 1-2001, untuk mengetahui dan memetakan lokasi penelitian (peta administrasi) serta mengetahui jenis penggunaan lahan di lokasi penelitian (peta penggunaan lahan).

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Hasil pengelompokan dan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan dan peta. Adapun secara garis besar analisis dan pengolahan data diantaranya:

1. Validasi Data

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Memeriksa dan mengecek kelengkapan identitas pengisi.
- b. Memeriksa dan mengecek kelengkapan data, serta memeriksa instrumen pengumpulan data.
- c. Mengecek macam-macam isian data.
- d. Kegiatan ini merupakan tahap awal dalam pengolahan data. Kegiatan validasi data ini akan menyortir data yang layak untuk diolah dan data yang tidak layak diolah. Data yang telah divalidasi akan mempermudah dalam penelitian selanjutnya.

2. Tabulasi Data

Data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasi dengan menguraikan yang selanjutnya mengelompokkan dari tiap-tiap butir seluruh pertanyaan yang ada pada angket isian dan pedoman wawancara responden. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan kode dari tiap-tiap item instrumen pengumpulan data yang selanjutnya dimasukkan ke dalam bentuk data.

3. Pengolahan dan Penyajian Data

Hasil pengelompokan dan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan dan peta. Adapun analisis dan pengolahan data diantaranya dengan menggunakan:

- a. Menggunakan Analisis Deskriptif

Tujuan dari teknik ini ialah mendeskripsikan gejala yang tampak dimlokasi penelitian dengan menganalisis data yang berasal dari literatur dan hasil observasi di lapangan.

- b. Menggunakan Analisis Persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi tiap kategori jawaban responden

N = Jumlah keseluruhan responden

P = Besarnya prosentase

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penafsiran dan pengumpulan data sementara penulis.

Untuk mengetahui jawaban responden terhadap setiap pertanyaan yang diajukan dalam angket, maka dilakukan analisis deskriptif dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan untuk mengetahui kecenderungan penilaian responden terhadap setiap variabel, sub variabel dan indikatornya dapat digunakan cara interval pengkategorian. Cara interval pengkategorian dilakukan dengan terlebih dahulu menjumlahkan skor jawaban responden pada setiap variabel, sub variabel dan indikatornya, dilanjutkan dengan mencari nilai tertinggi dan nilai terendah, kemudian menghitung panjang interval kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Dimana:

C = Panjang interval kelas

X_n = Skor maksimum

X_i = Skor minimum

K = Banyaknya kelas/kategori

Dalam penelitian ini, banyaknya kategori (k) dibagi menjadi 4 yakni kategori tinggi, sedang dan kategori rendah. Dengan menggunakan rumus di atas, maka panjang interval kelas dapat dihitung:

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{\text{Skor maksimumn} - \text{skor minimum}}{\text{Banyaknya kategori (4)}}$$

Setelah diketahui panjang interval kelasnya, maka untuk menentukan kategorinya adalah sebagai berikut:

- Skor minimum + panjang interval kelas = Tidak baik
- Kategori tidak baik + panjang interval kelas = Kurang baik
- Kategori kurang baik + panjang interval kelas = Baik
- Kategori baik + panjang interval kelas = Sangat baik

c. Hubungan antar Variabel

Skala terdiri dari 4 jenis yaitu nominal, ordinal, interval dan ratio. Skala pengukuran nominal digunakan untuk mengklasifikasikan objek, individu atau kelompok dimana dalam pengidentifikasiannya digunakan angka sebagai simbol dan angka tersebut menunjukkan keberadaan atau ketidakhadirannya karakteristik tertentu yang memberikan informasi apakah suatu objek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang tetapi bukan berupa banyak kekurangan dan kelebihan. Skala interval adalah skala yang memiliki karakteristik lain yaitu adanya interval yang tetap. Skala rasio adalah skala yang memiliki karakteristik yang dimiliki oleh skala nominal, ordinal dan interval dengan skala ini mempunyai harga 0 (nol) empiris absolut.

d. Uji Korelasi *Product Moment*

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel, maka digunakan prosedur statistik uji korelasi *Product Moment* yang merupakan alat pengukur untuk menentukan keratan atau korelasi diantara dua variabel. Perhitungan prosedur statistik ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 19. Rumus yang digunakan untuk mencari uji korelasi *Product Moment* menurut Tika (2005, hlm. 78) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X_i = variabel bebas

Y_i = variabel terikat
 N = jumlah data

Kesesuaian r_{xy} diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas di konsultasikan dengan tabel regresi moment dengan korelasi harga r_{xy} lebih besar atau sama dengan regresi tabel, maka butir instrumen tersebut valid dan jika r_{xy} lebih kecil dari regresi tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid.

Hasil perhitungan di atas kemudian dibandingkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2008)

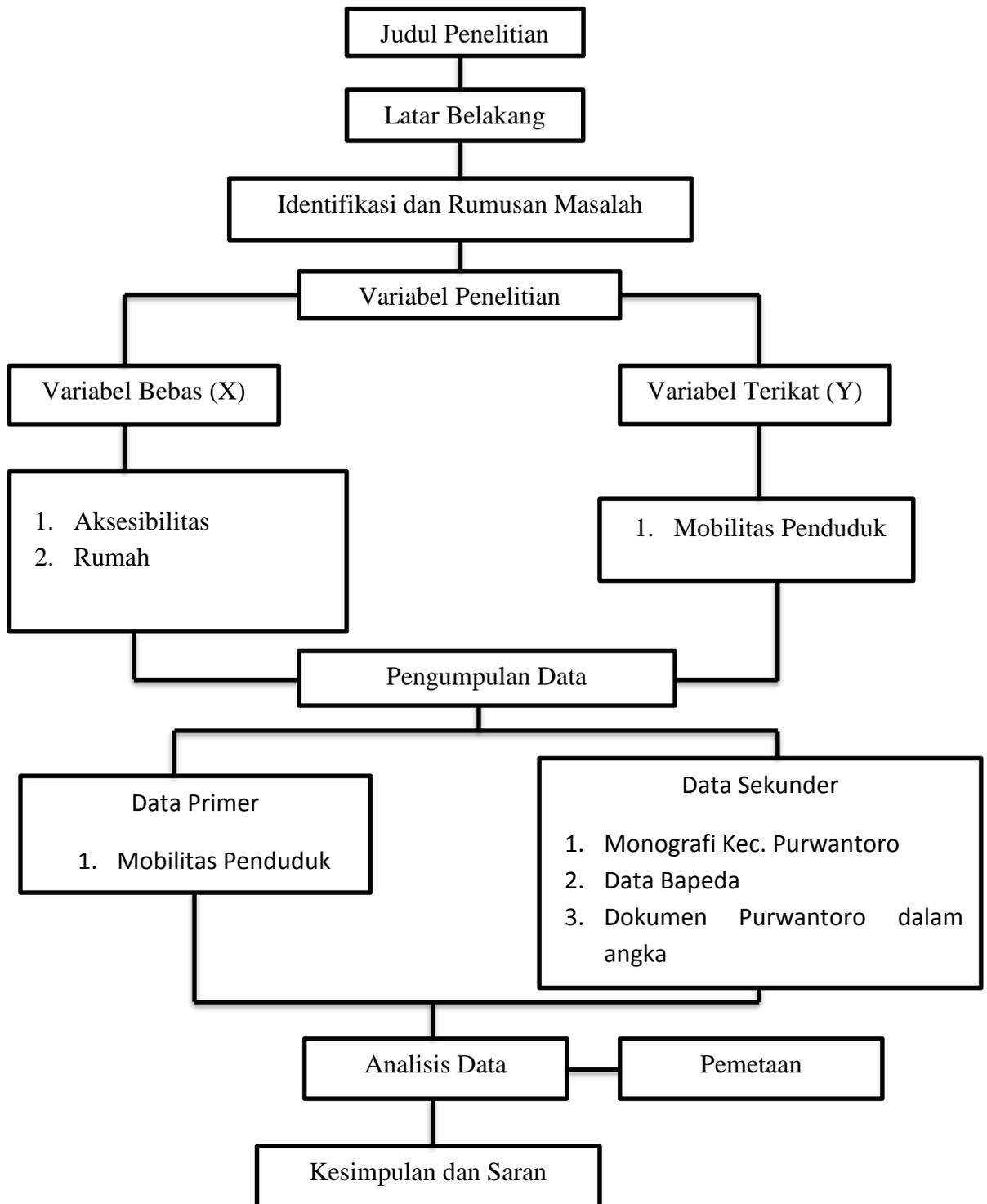
Keterangan:

- Interval nilai KK dapat bernilai positif atau negatif.
- Nilai KK positif berarti korelasi positif
 Jika satu variabel naik/turun maka variabel yang lainnya naik/turun. Semakin mendekati nilai koefisien +1, semakin kuat korelasi positifnya.
- Nilai KK negatif berarti korelasi negatif
 Jika satu variabel naik, maka variabel yang lain akan turun dan sebaliknya jika satu variabel turun, maka variabel yang lain akan naik. Korelasi negatif ini memiliki hubungan yang terbalik. Semakin mendekati nilai koefisien -1, semakin kuat korelasi negatifnya.

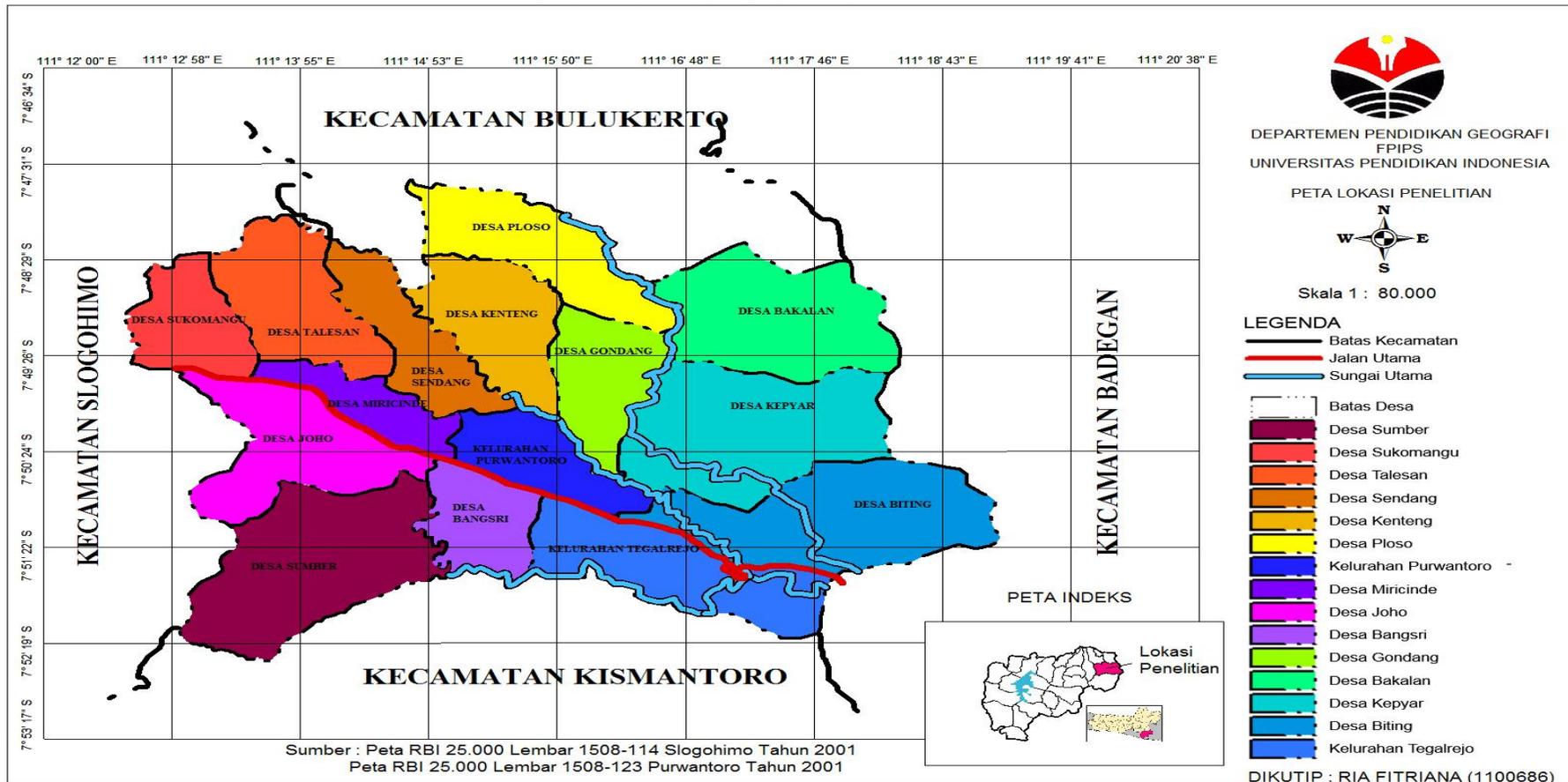
Dengan demikian, data yang akan diuji korelasi Product Moment adalah hubungan antara pola persebaran pemukiman pedesaan dengan mobilitas penduduk di Kecamatan Purwantoro.

J. Desain Penelitian

Bagan 3.2
Desain Penelitian



PETA LOKASI PENELITIAN



Gambar 3.1
Lokasi Penelitian

Ria Fitriana, 2016

HUBUNGAN AKSESIBILITAS PEMUKIMAN TERHADAP MOBILITAS PENDUDUK DI KECAMATAN PURWANTORO KABUPATEN WONOGIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu